

PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA DESA PAYUNG MELALUI PELATIHAN INFOGRAFIS SEBAGAI MEDIA EDUKASI DAN INFORMASI

Maulina Hendrik¹⁾, Selvi Gristina²⁾, Adinda Hafizhoh Uswatun Hasanah³⁾, Ahlak Patahillah⁴⁾, Lailatul Karomah⁵⁾, Nazilla Pratiwi⁶⁾, Alvia Fas'ya⁷⁾, Zahra Filqia Ananta⁸⁾, Khusnul Fadilah⁹⁾, Cecep Fabian¹⁰⁾, Rifaldi Bayhaqi¹¹⁾

^{1,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

^{2,10,11}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

¹maulina.hendrik@unmuhbabel.ac.id, ²selvigristina473@gmail.com, ³adindaaneka@gmail.com, ⁴ahlakvivo456@gmail.com,

⁵lailatulkaromah3782@gmail.com, ⁶nazilla.110604@gmail.com, ⁷fasyaasyaalvia@gmail.com, ⁸zahrafilqia355@gmail.com,

⁹khusnulfadilah0513@gmail.com, ¹⁰lancecep123@gmail.com, ¹¹rifaldibayhaki11@gmail.com

Diterima 30 November 2025, Direvisi 09 Januari 2026, Disetujui 10 Januari 2026

ABSTRAK

Penyampaian informasi publik di tingkat desa masih banyak dilakukan secara konvensional sehingga kurang menarik dan belum optimal menjangkau masyarakat. Kondisi ini juga ditemukan pada Karang Taruna Desa Payung, Kabupaten Bangka Selatan, yang belum didukung keterampilan pengelolaan informasi berbasis visual dan digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan Karang Taruna melalui pelatihan pembuatan infografis sebagai media edukasi dan informasi desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis workshop dan praktik langsung dengan mitra Karang Taruna Desa Payung. Kegiatan diikuti oleh 21 peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota Karang Taruna, perangkat desa, serta mahasiswa KKN. Evaluasi dilakukan melalui observasi keaktifan peserta dan penilaian hasil infografis berdasarkan kejelasan informasi, keterbacaan visual, dan kesesuaian dengan kebutuhan desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengolah informasi menjadi media visual yang komunikatif, peningkatan kepercayaan diri, kreativitas, serta partisipasi pemuda dalam penyampaian informasi publik desa. Infografis yang dihasilkan juga dimanfaatkan secara langsung sebagai media informasi desa, sehingga pelatihan memberikan dampak nyata terhadap kualitas komunikasi publik dan penguatan peran Karang Taruna sebagai agen informasi desa.

Kata kunci: *Literasi Digital; Infografis; Karang Taruna; Pemberdayaan Pemuda; Informasi Desa.*

ABSTRACT

Public information dissemination at the village level is still largely carried out through conventional methods, making it less attractive and not yet optimal in reaching the wider community. This condition was also found in Karang Taruna of Payung Village, South Bangka Regency, where the youth organization had not been supported by adequate skills in visual- and digital-based information management. This community service activity aims to empower Karang Taruna through infographic design training as a medium for village education and information. The program was implemented using a participatory approach through workshops and hands-on practice involving Karang Taruna of Payung Village as the main partner. The training involved 21 participants consisting of Karang Taruna members and administrators, village officials, and KKN students. Evaluation was conducted through observation of participant engagement and assessment of the produced infographics based on information clarity, visual readability, and relevance to village needs. The results indicate an improvement in participants' ability to transform information into communicative visual media, along with increased creativity, self-confidence, and youth participation in village public information dissemination. The infographics produced were also directly utilized as village information media, demonstrating that the training had a tangible impact on enhancing the quality of public communication and strengthening the role of Karang Taruna as village information agents.

Keywords: *Digital Literacy, Infographics, Karang Taruna, Youth Empowerment, Village Information.*

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan suatu negara karena berperan sebagai kekuatan penggerak yang dinamis. Keberadaan generasi muda tidak hanya memastikan keberlanjutan perjalanan sejarah, tetapi juga mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya (Bastian & Farihin, 2025). Pada skala yang lebih kecil, peran strategis generasi muda juga terlihat dalam konteks pembangunan desa melalui keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Pemberdayaan pemuda desa menjadi bagian penting dalam upaya penguatan partisipasi masyarakat dan pembangunan sosial di tingkat lokal. Pemuda desa tidak hanya berperan sebagai penerima program pembangunan, tetapi juga sebagai aktor yang memiliki potensi besar untuk menginisiasi perubahan, khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi publik (Bonde et al., 2018).

Dalam konteks desa, Karang Taruna menjadi wadah strategis yang dapat dimaksimalkan perannya untuk mendukung penyebaran informasi, pengorganisasian kegiatan sosial, serta penguatan identitas dan citra desa (Tafsir et al., 2025). Salah satu bentuk peran tersebut tercermin dalam keterlibatan Karang Taruna dalam menyampaikan informasi kegiatan, program, dan ajakan sosial kepada masyarakat desa. Peran tersebut kemudian menuntut kemampuan pemuda dalam mengelola dan menyampaikan informasi secara tepat, terutama di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses informasi, tetapi juga mencakup kemampuan mengemas dan menyebarkan informasi secara efektif dan bertanggung jawab (Rany et al., 2025). Namun, pada praktiknya penyampaian informasi publik di banyak desa masih didominasi oleh komunikasi konvensional atau pesan teks sederhana, sehingga kurang menarik dan belum optimal dalam menjangkau masyarakat secara luas.

Kondisi tersebut juga ditemukan di Desa Payung, Kabupaten Bangka Selatan. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Karang Taruna Desa Payung menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial desa, namun belum didukung oleh kemampuan pengelolaan informasi berbasis visual dan digital yang memadai. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, penyebaran informasi kegiatan Karang Taruna masih dilakukan secara sederhana melalui aplikasi perpesanan, tanpa penggunaan media visual yang terstruktur. Akibatnya, informasi yang disampaikan kurang menarik dan berpotensi tidak tersampaikan secara optimal kepada seluruh lapisan masyarakat.

Di sisi lain, pemuda Desa Payung memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap penggunaan teknologi dan media digital. Potensi ini menunjukkan perlunya kegiatan pendampingan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Salah satu bentuk media yang relevan dan relatif mudah diterapkan dalam konteks desa adalah infografis. Infografis merupakan media visual yang mengombinasikan teks, gambar, ikon, dan elemen grafis untuk menyampaikan informasi secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami (Isla & Hunowu, 2022). Media ini terbukti mampu menyederhanakan informasi yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat dengan tingkat literasi yang beragam. Selain itu, pelatihan infografis juga meningkatkan kemampuan peserta dalam mengolah data dan menyajikannya dalam visual yang komunikatif (Winarto et al., 2024).

Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung menyelenggarakan kegiatan pelatihan pembuatan infografis bagi Karang Taruna Desa Payung. Program pelatihan infografis dipilih sebagai solusi pengabdian karena mampu menjawab kebutuhan tersebut secara langsung. Infografis tidak hanya mudah dipelajari dan diaplikasikan, tetapi juga efektif untuk mendukung komunikasi publik desa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop dan praktik langsung dengan memanfaatkan platform desain digital yang mudah diakses oleh pemuda desa. Selain itu, pelibatan pemuda dalam produksi konten edukatif terbukti meningkatkan partisipasi sosial dan kepedulian terhadap isu lokal (Astuti, 2019).

Pelatihan infografis ini diikuti oleh 21 peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota Karang Taruna, perangkat desa, serta mahasiswa KKN. Materi pelatihan mencakup pengenalan infografis sebagai media komunikasi publik, penggunaan aplikasi desain, serta praktik pembuatan infografis bertema isu dan kegiatan desa. Pelatihan tersebut memberikan ruang bagi pemuda desa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan produksi konten visual. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman dasar mengenai konsep infografis, tetapi juga mampu menghasilkan karya visual yang langsung dimanfaatkan untuk publikasi kegiatan Karang Taruna melalui media informasi desa dan media sosial. Pendekatan pelatihan berbasis praktik ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi visual dan kepercayaan diri pemuda (Setyawan et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan Karang Taruna Desa Payung melalui pelatihan pembuatan infografis sebagai

media edukasi dan informasi desa. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital dan komunikasi visual pemuda, memperkuat peran Karang Taruna sebagai agen informasi desa, serta mendukung terciptanya penyampaian informasi publik yang lebih efektif, menarik, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Payung, Kabupaten Bangka Selatan, dengan sasaran utama Karang Taruna Desa Payung pada 11 November 2025. Metode pelaksanaan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif berbasis workshop dan praktik langsung, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran.

Workshop merupakan bentuk kegiatan pelatihan yang melibatkan sekelompok orang dengan pendampingan fasilitator yang memiliki keahlian pada bidang tertentu untuk membahas permasalahan spesifik sekaligus mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta (Setyawan et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, kegiatan workshop dan praktik langsung menekankan keterlibatan peserta secara aktif, baik melalui kerja individu maupun kelompok, dalam menyelesaikan tugas yang menyerupai kondisi nyata sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, sehingga keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara langsung dalam konteks kegiatan Karang Taruna sebagai media edukasi dan informasi desa.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan kontekstual bagi peserta, sehingga keterampilan yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam aktivitas Karang Taruna sebagai media edukasi dan informasi desa. Pendekatan ini diharapkan mampu menjadi dasar dalam menilai capaian kegiatan serta mendukung pembahasan hasil pelaksanaan pada tahap selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan Pemerintah Desa dan pengurus Karang Taruna guna memperoleh izin pelaksanaan serta menentukan waktu dan tempat kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui diskusi awal dan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan peserta

dalam mengelola informasi dan menggunakan media digital. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan peserta, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang mencakup pengenalan infografis sebagai media informasi publik, prinsip dasar desain visual, serta pemanfaatan aplikasi desain digital yang mudah diakses oleh pemuda desa. Materi tersebut disusun untuk menjawab kebutuhan Karang Taruna dalam menyampaikan informasi desa secara lebih menarik, ringkas, dan komunikatif.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam bentuk *workshop* intensif selama satu hari. Kegiatan diawali dengan sesi pengantar yang membahas pentingnya literasi digital bagi pemuda desa, peran strategis Karang Taruna dalam penyebaran informasi publik, serta gambaran umum penggunaan infografis sebagai media edukasi masyarakat. Sesi ini bertujuan membangun pemahaman awal peserta mengenai urgensi penyampaian informasi yang efektif di era digital.

Selanjutnya, peserta memperoleh materi desain infografis yang disampaikan melalui ceramah interaktif dan demonstrasi langsung. Materi meliputi pengenalan elemen dasar visual seperti penggunaan ikon, warna, dan tipografi, struktur infografis yang baik, serta teknik mengolah data atau informasi menjadi tampilan visual yang mudah dipahami. Contoh-contoh infografis yang relevan dengan isu desa, seperti kebersihan lingkungan, kesehatan, dan kegiatan sosial, turut digunakan untuk membantu peserta memahami penerapan materi dalam konteks desa.



Gambar 1. Proses praktik dan pendampingan pembuatan infografi (Sumber: Dokumen Kegiatan KKN 2025)

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan infografis. Peserta dibimbing untuk memilih topik sesuai dengan kebutuhan informasi desa, menyusun naskah informasi, serta mendesain infografis menggunakan aplikasi desain digital. Pada tahap ini, tidak diberikan template desain baku, sehingga peserta memiliki kebebasan untuk membuat infografis secara manual maupun memanfaatkan fitur dan template yang tersedia dalam aplikasi sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas masing-

masing. Pendekatan ini bertujuan mendorong kemampuan peserta dalam menyesuaikan desain visual dengan pesan yang ingin disampaikan.

Selama proses praktik, tim pengabdian melakukan pendampingan dan konsultasi secara intensif, baik secara individu maupun kelompok, untuk membantu peserta mengatasi kendala teknis serta menyempurnakan hasil desain. Melalui pendampingan ini, peserta diharapkan mampu menghasilkan infografis yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga jelas dari sisi informasi dan relevan dengan kebutuhan Karang Taruna sebagai media edukasi dan informasi desa.



Gambar 2. Contoh infografis hasil karya peserta pelatihan (Sumber: Dokumen Kegiatan KKN 2025)

Terakhir, tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan peserta serta penilaian terhadap hasil infografis yang dihasilkan. Penilaian difokuskan pada aspek kejelasan informasi, kesesuaian desain dengan konteks desa, dan keterbacaan visual. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan serta sebagai dasar perbaikan kegiatan sejenis di masa mendatang. Oleh karena itu, rangkaian pelaksanaan ini menjadi dasar dalam menilai perubahan peran dan kapasitas Karang Taruna.

Pemberdayaan Karang Taruna Desa Payung

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai upaya melibatkan masyarakat dengan cara membuka ruang partisipasi yang luas agar mereka dapat terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil kegiatan (Rahman, 2016). Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang berbasis kepemudaan dan dibentuk karena kepedulian generasi muda terhadap berbagai permasalahan sosial yang muncul di lingkungan masyarakat sekitar (Pratama & Rahmat, 2018). Jika dikaitkan dengan pemberdayaan Karang Taruna di desa, pendekatan ini menempatkan pemuda tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai subjek pembangunan.

Keberadaan Karang Taruna berperan sebagai wadah bagi pemuda untuk menyalurkan ide,

keaktivitas, serta partisipasi aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, sekaligus mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab dan kepekaan sosial di kalangan generasi muda. Pemberdayaan Karang Taruna di tingkat desa diarahkan untuk mengoptimalkan peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa agar memiliki kemampuan, keterampilan, dan nilai guna yang nyata (Suci & Fathon, 2023). Melalui pemberdayaan ini, pemuda tidak hanya didorong untuk berkembang secara pribadi, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitarnya, baik dalam bentuk kegiatan sosial, ekonomi, maupun pembangunan desa secara berkelanjutan.

Di Desa Payung, Karang Taruna memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial desa karena anggotanya didominasi oleh pemuda yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Namun sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, peran tersebut belum dimaksimalkan, khususnya dalam pengelolaan dan penyebaran informasi desa. Informasi publik masih disampaikan melalui cara-cara konvensional, sementara kemampuan anggota Karang Taruna dalam memproduksi konten digital, khususnya desain visual, masih terbatas.

Pelaksanaan pelatihan infografis menjadi bentuk nyata pemberdayaan Karang Taruna melalui peningkatan kapasitas sumber daya pemuda desa. Pemberdayaan dalam kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai pemberian keterampilan teknis, tetapi juga sebagai proses penguatan peran, kepercayaan diri, dan partisipasi pemuda dalam aktivitas sosial desa. Proses pelatihan mendorong anggota Karang Taruna untuk terlibat aktif dalam perencanaan konten, diskusi ide, serta pengambilan keputusan terkait informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anggota Karang Taruna mulai memahami perannya sebagai agen informasi desa. Peserta mampu mengidentifikasi isu-isu desa yang perlu disampaikan kepada masyarakat dan mengemasnya dalam bentuk konten visual yang komunikatif. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Ayupradani et al., 2021) yang menyatakan bahwa pemberdayaan pemuda berbasis literasi digital dapat memperkuat peran sosial Karang Taruna dalam mendukung pembangunan desa.

Selain itu, keterlibatan aktif peserta selama pelatihan turut membentuk sikap kepemimpinan dan kerja sama. Diskusi kelompok dan presentasi karya memberikan ruang bagi pemuda untuk menyampaikan ide serta menerima umpan balik, sehingga rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial meningkat. Peningkatan kepercayaan diri ini dapat dilihat selama proses kegiatan seperti keberanian menyampaikan ide saat diskusi, keaktifan bertanya,

serta kemampuan mempresentasikan hasil karya mereka. Hal ini mendukung temuan (Astuti, 2019) yang menegaskan bahwa kegiatan berbasis literasi digital dapat meningkatkan partisipasi sosial dan karakter kepemimpinan pemuda desa.

Pelatihan Infografis sebagai Media Edukasi dan Informasi Desa

Pelatihan infografis yang dilaksanakan menunjukkan bahwa media visual memiliki potensi besar sebagai sarana edukasi dan informasi di tingkat desa. Infografis dipilih karena mampu menyampaikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang literasi yang beragam. Selama pelatihan, peserta diperkenalkan pada konsep dasar desain visual, struktur infografis, serta teknik mengolah data menjadi representasi visual yang komunikatif.

Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan infografis dengan topik yang relevan dengan kebutuhan desa, seperti kegiatan Karang Taruna, kampanye kebersihan lingkungan, dan informasi kesehatan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pemuda tidak hanya mampu mengikuti pelatihan secara teknis, tetapi juga dapat berperan aktif dalam proses penyampaian informasi pembangunan desa. Materi yang sebelumnya disampaikan dalam bentuk teks panjang berhasil diubah menjadi visual yang lebih ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pelatihan infografis ini berkontribusi dalam meningkatkan daya tarik serta efektivitas penyampaian informasi publik melalui peran aktif Karang Taruna (Ratnasari et al., 2025).

Pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan terbukti membantu peserta, termasuk mereka yang belum terbiasa menggunakan aplikasi desain digital. Pada tahap awal kegiatan, sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami prinsip dasar desain visual, seperti komposisi, keseimbangan tata letak, penggunaan warna, dan tipografi. Namun setelah mengikuti rangkaian *workshop* dan praktik langsung, peserta menunjukkan perkembangan kemampuan yang positif, antara lain dalam menyusun pesan inti secara lebih terstruktur, memilih ikon dan gambar yang relevan, menggunakan warna secara lebih konsisten, serta menata layout agar informasi mudah dibaca dan dipahami. Selain itu, peserta juga menjadi lebih percaya diri dalam mengoperasikan aplikasi desain digital selama proses pembuatan infografis.

Perkembangan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga mendorong kemampuan adaptasi peserta terhadap keterampilan baru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Winarto et al., 2024) yang menegaskan

bahwa metode pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan literasi visual dan kemampuan komunikasi peserta serta diperkuat oleh (Andriyani et al., 2024) mengenai peningkatan kapasitas pemuda melalui pelatihan literasi digital.

Pemanfaatan langsung hasil infografis oleh Pemerintah Desa, baik melalui papan informasi maupun media sosial desa, menunjukkan bahwa infografis tidak hanya berfungsi sebagai luaran pelatihan, tetapi juga sebagai media edukasi dan informasi yang aplikatif. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan memberikan dampak nyata terhadap kualitas komunikasi desa dan mendukung transformasi informasi publik menuju bentuk yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Dampak Pelatihan terhadap Kreativitas, Kepemimpinan, dan Partisipasi Pemuda

Pelaksanaan pelatihan infografis memberikan dampak yang melampaui peningkatan keterampilan teknis peserta, khususnya pada aspek kreativitas, kepemimpinan, dan partisipasi sosial pemuda dalam kegiatan desa. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, presentasi karya, serta pertukaran gagasan mendorong peserta untuk lebih aktif mengekspresikan ide dan berpikir kreatif dalam menyampaikan pesan visual (Pentury & Anggraeni, 2024). Interaksi tersebut juga berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi peserta, terutama dalam menjelaskan konsep visual, menyampaikan informasi kepada khalayak, serta menerima umpan balik dari sesama anggota Karang Taruna.

Selain itu, keterlibatan aktif selama pelatihan mendorong munculnya inisiatif dan sikap kepemimpinan, yang terlihat dari keberanian peserta dalam mengusulkan pemanfaatan infografis sebagai media pendukung berbagai kegiatan desa, seperti kampanye kebersihan lingkungan, sosialisasi kesehatan masyarakat, dan promosi program Karang Taruna. Dampak ini menunjukkan bahwa pelatihan infografis tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kapasitas individu, tetapi juga sebagai bagian dari proses pemberdayaan pemuda yang memperkuat peran Karang Taruna dalam partisipasi sosial dan komunikasi publik desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan infografis bagi Karang Taruna Desa Payung menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis literasi digital mampu meningkatkan kapasitas pemuda desa secara nyata. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam merancang infografis, tetapi juga memperkuat peran

Karang Taruna sebagai agen informasi dan edukasi di tingkat desa. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengemas informasi publik menjadi media visual yang lebih menarik, ringkas, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, pelatihan ini turut mendorong tumbuhnya kreativitas, kepercayaan diri, kepemimpinan, serta partisipasi sosial pemuda dalam mendukung penyebaran informasi dan pelaksanaan program desa. Pemanfaatan langsung hasil infografis oleh Pemerintah Desa dan Karang Taruna membuktikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak aplikatif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas komunikasi publik desa.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar Pemerintah Desa dan Karang Taruna Desa Payung terus mengembangkan kemampuan komunikasi visual pemuda melalui pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, seperti pengelolaan media sosial desa, fotografi, atau pembuatan konten video pendek. Selain itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar keterampilan yang telah diperoleh dapat dimanfaatkan secara konsisten dalam mendukung program dan kegiatan desa. Ke depan, kegiatan serupa juga dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak unsur masyarakat desa agar pemanfaatan media visual sebagai sarana edukasi dan informasi semakin inklusif. Bagi peneliti atau pelaksana pengabdian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan model pemberdayaan pemuda berbasis literasi digital yang terintegrasi dengan program pembangunan desa sehingga dampaknya dapat lebih optimal dan berjangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Payung atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar. Apresiasi juga diberikan kepada pengurus dan anggota Karang Taruna Desa Payung yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan kooperatif selama proses pelatihan pembuatan infografis.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang turut terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan kegiatan, serta kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan evaluasi selama kegiatan berlangsung. Seluruh dukungan, kerja sama, dan

kontribusi dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam menunjang keberhasilan program pemberdayaan Karang Taruna Desa Payung melalui pelatihan infografis sebagai media edukasi dan informasi desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, Tiyasari, S., Rahmawati, L., Nurvitasari, I., & Jusiputri, N. (2024). Pelatihan Literasi Digital Karang Taruna Desa Sriharjo. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 223–231.
- Astuti, E. Z. L. (2019). Gerakan Literasi Digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 331–352.
<https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-05>
- Ayupradani, N. T., Sofiyana, L. N., Huda, M., Nasucha, Y., & Siswanto, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Anggota Karang Taruna Tunas Harapan sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 169–174.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15696>
- Bastian, A. P., & Farihin, A. (2025). Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda Desa Pasirbungur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 169–177.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56145/ekobis.v5i1.308>
- Bonde, F., Rares, J. J., & Londa, V. Y. (2018). Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan di Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*, IV(062), 25–37.
- Isla, M., & Hunowu, R. P. S. (2022). Infografis Sebagai Media Informasi Protokol Kesehatan Diera Pandemi Covid-19 di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 15(2), 371–378.
- Pentury, H. J., & Anggraeni, A. D. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Literasi Digital dengan Aplikasi Canva bagi Komunitas Perempuan Pembelajar: Meningkatkan Kreativitas Penulisan Konten. *Berbakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02), 71–76.
- Pratama, F. F., & Rahmat. (2018). Peran Karang Taruna dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara. *Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 170–179.
- Rahman, K. (2016). Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *WEDANA Jurnal Pemerintahan, Politik Dan*

Birokrasi, II(1), 189–199.

- Rany, R. M., Lusiana, E., & Perdana, F. (2025). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Teknologi Informasi. *Journal of Global Humanistic Studies*, 3(4), 47–56.
- Ratnasari, Erdiani, N. W., Ibanez, A. C., & Isnawaty. (2025). Perancangan Infografis dan Konten Edukasi Untuk Media Digital (Studi Kasus : di Lkbn Antara Sultra. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(6), 9262–9267.
- Setyawan, A. B., Damastuti, R., & Astria, K. K. (2025). Pengembangan Keterampilan Pemuda Melalui Pelatihan Public Speaking dan Desain Grafis di Desa Ekowisata Pancoh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(1), 65–72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jpmn.v5i1.4018>
- Suci, S. N. K., & Fathon, T. (2023). Pemberdayaan Karang Taruna dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata Melalui Sadar Wisata di Desa Bancangan Sambit. *JCD : Journal Of Community Development and Disaster Management*, 5(2), 81–89.
<https://doi.org/10.37680/jcd.v5i2.2928>
- Tafsir, M., Fajriah, Y., Dahrul, A., & Djaharuddin, D. (2025). Penguatan Peran Pemuda dalam Pembangunan Desa melalui Karang Taruna. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 2(2), 232–240.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/jkm.v2i2.1695>
- Winarto, E. R., Charisma, D., Sumliyah, Jahni, I., & Adha, I. F. (2024). Educate The Educators: Interactive Infographics Hands-on- training to Foster Teachers' Visual Literacy. *Community Empowerment*, 9(12), 1915–1923.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/ce.12447>